PENGUNAAN MEDIA SURAT KABAR PADA PEMBELAJARAN MENULIS IKLAN BARIS DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sakila

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Singkawang
Jalan Pahlawan, Kelurahan Roban, Singkawang, Kalbar, Indonesia
Telepon/Faksimile 0562-641124
Pos-el: sakilaspd@yahoo.co.id

Abstrak

Salah satu kompetensi menulis yang diamanatkan pada Kurikulum 2006 adalah menulis iklan baris. Tujuan penulisan tinjauan ilmiah ini adalah memberikan gambaran tentang penggunaan media surat kabar dalam meningkatkan keterampilan siswa pada pembelajaran menulis iklan baris pada siswa kelas IX. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media surat kabar dapat meningkatkan keterampilan menulis iklan baris dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Kata kunci: media surat kabar, keterampilan siswa, menulis iklan baris

Use of Newspaper in Learning Writing Advertising Lines in Indonesian Language Lesson

Abstract

One of the writing competencies mandated in the 2006 curriculum is writing classified ads. The purpose of writing this scientific review is to provide an overview of the use of newspaper media in improving students' skills in learning to write classified ads in class IX students. The use of appropriate learning media and in accordance with learning material can improve students' skills in learning. Thus it can be concluded that the use of newspaper media can improve the writing skills of classified ads in Indonesian language lessons.

Keywords : media newspaper, student skills, writing classified ads

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang sekolah menengah pertama, terdapat beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa, di antaranya adalah keterampilan menulis. Kata *menulis*, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995: 1079). Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 1994: 4).

Salah satu kompetensi menulis yang diamanatkan Kurikulum 2006 adalah menulis iklan baris. Hal ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah akan pentingnya kemampuan siswa dalam

menulis iklan baris. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu berhubungan dengan media massa, termasuk media surat kabar. Hampir seluruh surat kabar menyediakan ruang untuk iklan baris. Surat kabar tertentu bahkan berlebihan memuat iklan baris.

Adapun standar kompetensi pada pembelajaran ini adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk iklan baris, resensi, dan karangan untuk siswa kelas IX SMP/MTs Semester I. Sementara itu, kompetensi dasarnya adalah menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas. Adapun indikator yang akan dicapai adalah (1) mampu membahasakan iklan baris dengan baik, (2) mampu menulis iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat dan jelas (3) mampu menyunting dan memperbaiki iklan baris, (4) mampu menggunakan kata penghubung.

Begitu pentingnya materi menulis iklan baris dalam kurikulum tersebut, guru bahasa Indonesia dituntut harus mampu mengajarkannya kepada siswa di jenjang SMP/MTs. Permasalahan yang sering terjadi adalah masih sering dijumpai guru mengajar dengan metode ceramah atau menggunakan media pembelajaran seadanya dan tidak sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini dilakukan dengan berbagai alasan, di antaranya adalah sekolah dan guru belum memiliki media secara memadai, padahal salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas dan interaksi dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya (Sudjana, N. dan Rivai, 2007: 2).

Berkaitan dengan pembelajaran menulis iklan baris di Kelas IX SMP/MTs terdapat permasalahan di antaranya: (1) minimnya penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran; (2) siswa belum dapat menulis iklan baris dengan benar (3) siswa cenderung mengikuti proses kegiatan belajar mengajar apa adanya; dan (4) strategi dan teknik guru dapat dikatakan masih klasikal.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas langkah-langkah dan pemikiran yang membangun dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis iklan baris. Adapun masalah dalam pembahasan ini adalah bagaimanakah langkah-langkah penerapan media surat kabar dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa menulis iklan baris?

Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk menyampaikan gagasan penerapan media surat kabar dalam pembelajaran menulis iklan baris sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMP/MTs pada kelas IX.

Manfaat penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Guru mempunyai kemampuan untuk menerapkan pemanfaatan media surat kabar dalam pembelajaran menulis iklan baris serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang sangat berpusat pada siswa. (2) Siswa mampu meningkatkan keterampilannya dalam menulis iklan baris, karena menulis bukan suatu hal yang membosankan, melainkan merupakan sesuatu yang sangat menyenangkan. (3) Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangan pada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya dan sekolah pada umumnya.

KERANGKA TEORI

Menulis iklan baris

Iklan baris merupakan iklan yang hanya terdiri atas beberapa baris dan biasanya dimuat di surat kabar. Gaya penulisan iklan baris jarang ditulis dengan lengkap karena ada aturan-aturan yang mengatur batasan panjang pendeknya sebuah iklan baris. Aturan yang disepakati secara umum yaitu iklan baris terpendek minimal dua baris dan panjang maksimal sepuluh baris (Darmawati, dkk., 2010: 58). Kehadiran media massa, baik cetak maupun elektronik tidak terlepas dari iklan. Iklan berusaha mempengaruhi pembaca untuk melakukan apa yang dikehendaki sehingga tidak heran kalau iklan termasuk jenis wacana persuasif. Oleh karena itu, iklan mengandung pengertian pemberitahuan kepada masyarakat (Kusmayadi, dkk., 2008: 35). Berdasarkan tujuannya, iklan dapat dibagi dua yakni iklan niaga dan iklan nonniaga. Iklan pun dapat dibedakan menjadi iklan baris dan iklan kolom. Salah satu jenis iklan yang ada di media massa adalah iklan baris. Disebut iklan baris karena hanya terdiri dari beberapa baris dengan kalimat yang singkat dan padat. Dengan demikian, penulisan iklan baris haruslah menggunakan kata seefektif mungkin dan langsung pada pokok informasi yang akan disampaikan. Penggunaan singkatan dapat

dilakukan sepanjang singkatan itu dapat dipahami oleh pembaca (Kusmayadi, dkk., 2008: 35).

Media Surat Kabar

Sejalan dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni (IPTEKS), saat ini proses pembelajaran tidak cukup dengan memanfaatkan sumber belajar dan media pembelajaran sederhana seperti sketsa, gambar, papan, buku, dan lain-lain yang bersifat visual dan konvensional, tetapi diperkaya dengan media modern yang bersifat elektronik dan audio visual seperti komputer, laptop, *handphone* dengan memanfaatkan fasilitas internet (Kustiawan, 2016: 1). Media cetak sebagai media pembelajaran adalah bahan bacaan dan bahan pelajaran yang dihasilkan/diproduksi dengan mesin pencetakan yang berisi tulisan, gambar, warna, dan simbol visual lain yang memuat materi pelajaran (Kustiawan, 2016: 49). Surat kabar dan majalah adalah media komunikasi massa dalam bentuk cetak yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pembaca pada umumnya. Jika ditinjau dari segi isinya, surat kabar atau majalah dapat dibedakan menjadi surat kabar dan majalah umum dan surat kabar dan majalah sekolah atau kampus (Kustiawan, 2016: 50).

Surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak, yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, baik berupa berita, wacana, opini, fakta, konflik, gosip dan sebagainya, yang disajikan dalam bentuk tulisan/cetakan (Zifajriah, 2013). Menurut Setyosari dan Sikhabudin (dalam Zifajriah, 2013), surat kabar adalah media komunikasi massa dalam bentuk cetakan yang tidak perlu diragukan lagi peranan dan pengaruhnya terhadap masyarakat pada umumnya. Fungsi surat kabar adalah (1) *to inform* (menginformasikan kepada pembaca secara objektif tentang apa yang terjadi dalam satu komunitas, negara dan dunia; (2) *to comment* (mengomentari

berita yang disampaikan dan mengembangkannya ke dalam fokus berita; dan (3) *to provide* (menyediakan keperluan informasi bagi pembaca yang membutuhkan barang dan jasa melalui pemasangan iklan di media (Zifajriah, 2013).

Keuntungan dan dan Kekurangan Media Cetak

Keuntungan media cetak ialah

1. *Availability*. Media cetak tersedia dalam beragam topik dan format.
2. *Flexibility*. Media cetak mudah diadaptasi untuk beragam tujuan dan dapat digunakan dalam berbagai kondisi.
3. *Portability*. Media cetak mudah dibawa dari satu tempat ketempat lain dan tidak membutuhkan sumber listrik.
4. *User friendly*. Media cetak mudah digunakan tidak memerlukan usaha khusus.
5. *Economical*. Media cetak relatif murah untuk diproduksi atau dibeli serta dapat digunakan kembali sewaktu-waktu (Kustiawan, 2016: 51–52).

Sementara itu, kekurangan media cetak yaitu

1. *Reading level*. Salah satu masalah yang dihadapi dalam penggunaan media cetak ialah tingkat kemampuan membaca siswa yang beragam. Beberapa siswa yang bukan pembaca atau memiliki hambatan dalam membaca mengalami masalah ini.
2. *Prior knowledge*. Biasanya media cetak dalam bentuk buku teks ditulis untuk pembaca umum. Bagi pembaca yang memiliki hambatan dalam pengetahuan awal/prasyarat menjadi akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaan.
3. *Memorization*. Beberapa instruktur sering meminta siswa/peserta pelatihan untuk mengingat banyak fakta dan definisi. Praktik ini menyebabkan media cetak sebagai alat bantu menghafal belaka.

4. *Vocabulary*. Beberapa buku teks menggunakan banyak terminologi kata dan konsep yang sulit dipahami dan kurangnya penjelasan.
5. *One-way presentation*. Sebagian besar media cetak kurang interaktif sehingga bersifat *passive* (Kustiawan, 2016: 51–52).

METODE

Dalam penulisan ini, digunakan metode deskriptif, yaitu metode berdasarkan fakta yang ada atau fenomena yang secara empiris hidup pada pengguna-penggunanya. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan karya tulis ini berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Metode penulisan bersifat studi pustaka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi pustaka. Studi kepustakaan merupakan langkah yang penting ketika setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam pencarian teori, penulis akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari: buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber-sumber lainnya yang sesuai (internet, koran dll.) (Nazir, 1998: 112). Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian, dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif. Kesimpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah, tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menulis Iklan Baris

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan (Darmadi, 2017: 303). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa mencakup faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut. (1) Faktor internal atau faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang terdiri atas *Need for Achievement* (N.Ach) yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi; (2) Faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat (sebagaimana dikutip dalam (Darmadi, 2017: 303–304).

Usaha Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menulis Iklan Baris

Menulis Iklan Baris dengan Bahasa Yang Singkat, Padat, dan Jelas

Iklan merupakan informasi untuk mendorong, membujuk agar khalayak ramai tertarik dengan barang atau jasa yang ditawarkan. Iklan juga dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak ramai mengenai barang atau jasa yang dijual. Selain itu, iklan juga dapat berupa pemberitahuan, berisi lowongan kerja, berita keluarga. Iklan biasanya dipasang di dalam media cetak (surat kabar atau majalah), media elektronika (radio, televisi, atau internet). Iklan juga sering disaksikan di tempat-tempat umum, seperti di terminal, stasiun, bandara, pelabuhan, perempatan jalan raya, pasar.

Iklan yang dimuat di koran, jika dilihat dari ukurannya, dapat dibedakan atas iklan kolom dan iklan baris. Ukuran iklan kolom lebih besar dari pada iklan baris. Bahkan, ada iklan yang penuh satu halaman koran. Hal ini tentu memerlukan biaya yang mahal bagi pemasang iklan

kolom. Iklan baris adalah iklan yang hanya terdiri atas beberapa baris saja dalam kolom. Terbatasnya jumlah baris dalam kolom yang disediakan menyebabkan penulisan iklan baris menggunakan singkatan-singkatan untuk menghemat tempat dan tentu saja menghemat biaya pemasangan.

Meskipun hanya terdiri atas beberapa baris saja informasi yang disajikan harus lengkap sehingga memudahkan pembaca untuk memahami iklan yang ditawarkan. Selain itu, singkatan-singkatan yang digunakan harus mudah ditafsirkan atau dipahami oleh pembaca. Keberhasilan suatu usaha banyak ditentukan oleh perencanaan efektif untuk menawarkan barang, jasa, lowongan kerja, dan lain-lain. Itulah sebabnya kemampuan menulis iklan baris sangat penting untuk dikuasai.

Mengamati Jenis-Jenis Iklan Baris

Pada saat pembelajaran menulis iklan baris, peserta didik diajak untuk mengamati dengan cermat contoh iklan baris seperti contoh berikut ini.

Gambar: Contoh Iklan Baris

Sumber : <http://www.berpendidikan.com/2015/05/pengertian-dan-contoh-iklan-baris-terlengkap.html>

Memahami Singkatan dalam Iklan Baris

Kalau diamati dengan baik, hampir semua kata dalam iklan baris di atas menggunakan singkatan. Singkatan-singkatan seperti itu jarang dipakai dalam tulis-menulis dalam situasi formal, tetapi lazim digunakan dalam beriklan. Antara pemasang iklan dan pembaca sebagai pelanggan iklan sudah terjalin komunikasi yang baik, sehingga maksud dan tujuannya kedua dapat tercapai. Siswa dibentuk menjadi kelompok diskusi yang terdiri atas empat atau lima orang. Mereka

diajak untuk berdiskusi dalam kelompok belajarnya kepanjangan dari singkatan-singkatan yang sering dijumpai dalam iklan baris berikut ini (Wirajaya, AY dan Sudarmawati, 2008: 16).

No.	Singkatan	Kepanjangan	No.	Singkatan	Kepanjangan
1.	CPT	Cepat	19.	dig	datang
2.	RMH	Rumah	20.	Kav	Kavling
3.	LT	Luas Tanah	21.	HM	Hak Milik
4.	LB	Luas Bangunan	22.	TNH	Tanah
5.	TU	Tempat Usaha	23.	DCR	Dicari
6.	Gdng	Gudang	24.	Pros	Proses
7.	SHM	Sertifikat Hak Milik	25.	Ng	Nego
8.	Lt.	Lantai	26.	Sgr	Segera
9.	Bb bjr	Bebas banjir	27.	Orsn	Orisnil
10.	Dkt kota	Dekat Kota	28.	ISTW	Istimewa
11.	Brg	Barang	29.	Hrg	Harga
12.	Mrh	Murah	30.	Lht	Lihat
13.	H. Maestro	Honda Maestro	31.	Jm/Hari	Jam/Hari
14.	Bl	Bulan	32.	Sgl	Segala
15.	Py Spd Mtr	Punya sepeda motor	33.	Ltr blk	Latar Belakang
16.	Pnpln	Penampilan	34.	Mnrk	Menarik
17.	Lmr	Lamaran	35.	krm	Kirim
18.	Krdt	Kredit	36.	PS	Playstation

Sumber : (Wirajaya, AY, dan Sudarmawati, 2008, hal. 16)

Menentukan Unsur-unsur dan Kriteria Iklan Baris

Beberapa kriteria dalam pembuatan iklan baris adalah (a) bersifat komunikatif. Komunikatif berarti maksud yang terkandung dalam iklan tersebut langsung bisa ditangkap oleh pembaca (Depdiknas, 2005: 52). Pembaca tidak merasa kebingungan atau tidak paham terhadap istilah atau kata atau singkatan yang ada dalam iklan tersebut. Oleh karena itu, istilah, singkatan, dan penonjolan harus disesuaikan dengan bidang yang diiklankan. (b) Singkat. Syarat singkat dalam penulisan iklan baris di surat kabar terutama berkaitan dengan penghematan biaya (Depdiknas, 2005: 53). (c) Lengkap. Pengertian lengkap disini mencakupi tersedianya informasi yang dibutuhkan oleh pembaca iklan (Depdiknas, 2005: 53).

Penerapan ketiga syarat tersebut harus terjadi secara terintegrasi, dalam pengertian syarat yang satu tidak boleh bertumpang tindih dengan syarat yang lain. Dalam kenyataannya, untuk memenuhi sebuah syarat, syarat yang lain harus dipertimbangkan sebab bisa jadi

pengutamaan salah satu syarat justru akan mengorbankan syarat yang lain.

Ada dua jenis iklan baris, yaitu iklan lowongan dan iklan jual-beli (Kusrini, 2008: 17). Jenis iklan baris lowongan bermacam-macam, seperti iklan lowongan pekerjaan, kursus, privat. Adapun unsur-unsur yang harus dituliskan dalam iklan lowongan pekerjaan dan iklan penawaran barang atau jasa. Butir-butir yang harus dicantumkan dalam penulisan iklan baris lowongan pekerjaan, yaitu: jenis lowongan pekerjaan, kriteria sumber daya manusia yang dibutuhkan, alamat pemasang iklan, batas waktu pelamaran, dan hak yang akan diperoleh pelamar yang diterima (Kusrini, 2008: 58). Butir butir yang harus dicantumkan iklan baris jenis jual beli atau penawaran barang atau jasa, yaitu barang atau jasa yang ditawarkan, kondisi barang, alamat, dan harga barang (Kusrini, 2008: 58).

Menulis Iklan Baris

Mengolah Informasi Menjadi Iklan Baris

Dalam pembelajaran menulis iklan baris, siswa diajak memahami unsur-unsur apa saja yang harus ada dalam iklan baris. Adapun langkah dalam membuat iklan baris dengan dua cara. Pertama, mengubah dari informasi panjang menjadi sebuah iklan baris dan kedua membuat iklan baris secara langsung. Untuk langkah pertama, perhatikan data sebagai berikut.

Imam memiliki kendaraan roda dua yang bermerek Honda, yang dilihat dari bentuknya tampak sudah cukup tua usianya. Umurnya memang baru setengah umur Amir, yang tahun 2007 lalu merayakan ulang tahun ke-16. Kendaraan itu catnya sudah mengelupas, namun mesinnya masih bagus. Paling tidak, selama Imam memakainya, kendaraan tersebut ternyata belum pernah masuk bengkel secara serius. Kata orang, suara mesinnya juga tidak pernah mengganggu tetangganya seperti yang terjadi pada motor tua yang lain. Kendaraan itu semula memang milik kakaknya yang berada di Jakarta. Namun sekarang sudah diubah

nomornya menjadi nomor Semarang. Kata orang, kendaraan semacam itu hanya laku enam juta rupiah. Namun Imam yakin tidak ada orang berani menawar di atas lima juta kecuali orang yang memiliki maksud khusus. Meskipun demikian, ia bertekad untuk tetap menjualnya agar kendaraan tersebut tidak terpasang lagi di rumahnya, Jl. Mahoni 40 Semarang. Dengan demikian, rumahnya yang asri itu akan semakin asri dan cantik.

Dikutip dari: Materi Pelatihan terintegrasi Bahasa Indonesia Buku II, (Depdiknas, 2005: 46)

Untuk memudahkan pembuatan iklan, informasi di atas dimasukkan ke dalam lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal pokok yang akan masuk dalam surat kabar.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Jenis apakah kendaraan yang dimaksud?	Honda
2	Tahun berapa kendaraan tersebut?	1995
3	Berapa harganya?	4,5 juta
4	Bagaimana kondisi kendaraan tersebut?	Mesin baik, body tua
5	Di mana peminat dapat melihat kendaraannya?	Jl. Mahoni 40 Semarang

Untuk menjawab pertanyaan dalam lembar pengamatan tersebut tentunya bukan hal yang mudah. Jika jawaban atas pertanyaan tersebut disusun secara berurutan, akan muncul data sebagai berikut.

HONDA – 1995 – 4,5 JUTA – MESIN BAIK, BODY TUA – AMIR – JLN. MAHONI 40 SEMARANG

Dari data tersebut kurang lebih dapat disusun iklan baris sebagai berikut.

DIJUAL HONDA 95 MESIN BAGUS, HP 4,5 JUTA HUB. JLN. MAHONI 40 SEMARANG

Dalam pembuatan iklan, kata-kata tertentu dapat dihadirkan yang berfungsi untuk lebih memudahkan calon pembeli dalam membaca iklan. Yang terpenting, kehadiran kata-kata tertentu tersebut

memang sangat dibutuhkan, bukan sekadar sebagai pemanis (Depdiknas, 2005: 48).

Latihan menyusun Iklan baris

Guru dapat memerintahkan kepada siswa untuk menulis iklan baris sesuai dengan ilustrasi berikut ini.

Pak Amir akan menyewakan rumahnya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman No. 20 Singkawang. Rumah yang akan disewakan itu terdiri dari 2 kamar mandi, ruang keluarga, 4 kamar tidur, ruang tamu, dapur, kamar pembantu, garasi, taman dan ruang kerja. Fasilitas lainnya adalah dekat dengan Mall, ledeng, telepon, listrik 1300 watt. Bagi peminat dapat menghubungi Pak Amir langsung tanpa perantara dengan nomor HP. 083922764971.

Untuk memudahkan pembuatan iklan, informasi di atas, data di atas dapat dimasukkan dalam lembar pengamatan yang memuat pertanyaan dan jawaban. Selanjutnya, untuk memudahkan pembuatan iklan, informasi di atas dapat diperoleh data dan jawaban atas pertanyaan dan disusun secara urut, sehingga disusun menjadi bahasa iklan sebagaimana contoh di atas.

Langkah-Langkah Penggunaan Media Surat Kabar dalam pembelajaran menulis Iklan baris.

Menurut sumber yang diperoleh dalam

<http://nurhasanahsmpn5.blogspot.com> mengungkapkan bahwa penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran menulis iklan baris dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Adapun alat dan bahan yang diperlukan (1) media cetak (koran, majalah); (2) mertas manila; (3) *ballpoint* dan spidol warna. (4) lem dan isolasi (Hasanah, 2012).

Prosedur Pembuatan :

1. Siapkan kertas manila;

2. Gunting kertas manila dengan ukuran 5 cm x 10 cm sebanyak 18 lembar (menyerupai kartu);
3. Gunting iklan baris dari media cetak
4. Tempelkan contoh iklan baris pada kertas manila sesuai dengan objek dan jenisnya, sebanyak 9 kartu;
5. Tulislah sebuah ilustrasi cerita tentang suatu objek, pada 9 kartu yang tersisa;
6. Warnai dengan spidol agar tampak lebih menarik;
7. Bagikan pada tiap kelompok, untuk dicermati, dipahami, dan dianalisis butir-butirnya dan kerjakan tugasnya (menulis iklan baris) (Hasanah, 2012).

Prosedur Penerapan:

1. Guru mengatur siswa dalam bentuk kelompok yang beranggotakan 4 atau 5 siswa dengan kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda;
2. Siswa membaca dan mencermati iklan baris yang dibagi guru;
3. Siswa diminta mendiskusikan tugasnya dalam kelompok masing-masing;
4. Siswa mendiskusikan butir-butir iklan baris yang telah ditemukan;
5. Setelah diskusi selesai, guru-guru menunjuk wakil kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya;
6. Kelompok lain memberi tanggapan;
7. Guru membagi kertas berwarna yang berisi ilustrasi cerita;
8. Siswa membaca dan mengerjakan tugasnya sesuai dengan perintah yang tertera pada kertas kerjanya;
9. Guru dan siswa membahas jawaban kuis, sambil mengoreksi jawaban kuis temannya (Hasanah, 2012).

Penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar menggunakan teknik tes tertulis, dalam bentuk instrumen tes uraian. Selanjutnya soal instrumen sebagai berikut.

- 1) Daftarkan minimal tiga butir pernyataan yang akan kamu tulis dalam iklan baris di surat kabar!
- 2) Tulislah iklan baris dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas

berdasarkan butir-butir yang telah kamu catat!

Pedoman Penskoran

Soal Nomor 1)

No	Kegiatan	Skor
1	Siswa mendaftar tiga butir atau lebih pernyataan yang akan ditulis dalam iklan baris di surat kabar.	10
2	Siswa mendaftar 1--2 pernyataan yang akan ditulis dalam iklan baris di surat kabar.	5
3	Siswa tidak dapat mendaftar butir apa-apa.	0
Skor Maksimal		10

Soal Nomor 2)

No	Aspek	Deskriptor	1	2	3	4
1	Kesesuaian isi	Isi iklan sesuai dengan butir-butir yang terdaftar				
2	Penggunaan bahasa	Bahasa yang digunakan singkat, padat, dan jelas				
3	Kerapian tulisan	Ditulis dengan tulisan yang rapi				

Skor maksimal: No. 1) = 10, No. 2) = 12
Jumlah = 22

Perolehan Skor	
Nilai Akhir =	----- X 100
	22

Demikian beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di Kelas IX untuk mengajarkan cara menulis iklan baris dengan benar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai (Darmadi, 2017: 302). Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemampuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sarana dan prasarana belajar yang memadai itu

termasuk penggunaan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, keberhasilan dalam pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor. Seorang pendidik yang efektif tidak hanya efektif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas saja, tetapi lebih dalam relasi pribadinya baik kepada peserta didik maupun kepada seluruh komunitas sekolah. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan bahwa mendidik yang efektif pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang menghadirkan diri sedemikian rupa sehingga pendidik memiliki relasi bermakna pendidikan dengan para peserta didik sehingga mereka mampu menumbuhkan kembangkan dirinya menjadi pribadi yang dewasa dan matang (Ginting, 2011: 14).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kajian sebagaimana dipaparkan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan media surat kabar dalam pembelajaran menulis iklan baris dapat memberikan pengalaman lebih kepada siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana dan dirasakan lebih efektif. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih bersemangat, memperhatikan dan terfokus dengan menggunakan media tersebut, sehingga penggunaan media pembelajaran surat kabar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran surat kabar tersebut dapat digunakan dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau mata pelajaran yang lain. Adapun saran yang ingin penulis sampaikan berkenaan dengan kesimpulan di atas, diharapkan kepada para guru, dalam proses belajar mengajar atau menyampaikan materi hendaknya menggunakan berbagai media. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Selain itu, guru perlu mempertimbangkan media pembelajaran yang akan digunakan, hendaknya dipilih yang cocok dengan

kemampuan siswa, kemudahan dalam perolehannya serta tersedianya fasilitas tersebut di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati, U., dkk. 2010. *Pegangan Guru Bahasa Indonesia Kelas IX*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa dan Sastra Indonesia Buku 2*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Ginting, E. 2011. "Diklat Regional Fokus Integrasi Pendidikan Budaya, Karakter Bangsa dan Kewirausahaan dalam Pembelajaran". *Swara*. Edisi IX Nopember 2011. Cimahi : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri.
- Hasanah, S. N. 2012. "Media Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Online*. (<http://nurhasanahsmpn5.blogspot.com/2012/03/media-pembelajaran-bahasa-indonesia.html>. Diambil 24 Juli 2018).
- Kusmayadi, I., dkk. 2008. *Be Smart Bahasa Indonesia untuk Kelas IX SMP/MTs*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kusrini, I. A. 2008. *Bahasa Indonesia 3 SMP Kelas IX*. Bogor: Quadra.
- Kustiawan, U. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N., dan Rivai, A. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tarigan, H. G. (1994). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wirajaya, AY, dan Sudarmawati, S. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia 3 : Untuk SMP/Mts Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Zifajriah. 2013. "Media Surat Kabar". *Online*. (<https://zifajriah.wordpress.com/2013/02/07/media-surat-kabar/>. Diambil 6 September 2015).